

## **BAB III METODA PENELITIAN**

### **3.1. Strategi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kausal (sebab akibat) dengan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana dikemukakan Sangadji dan Sopiah (2014:30) penelitian kausal adalah suatu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian kausal adalah melihat apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh dari sebab akibat atau dari variabel independen dan dependen penelitian.

Sugiyono (2012:18) menyatakan penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen (bebas) dan dependen (terikat). Dengan menggunakan strategi penelitian akan diketahui pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti yaitu pengaruh penghindaran pajak, ukuran perusahaan, struktur aset dan *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini data-datanya diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berupa data neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas yang disajikan dalam laporan keuangan tahun 2014-2018.

### **3.2. Populasi dan Sampel**

#### **3.2.1. Populasi penelitian**

Sugiyono (2017:144) mengemukakan populasi (*population*) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, dimana kurang lebih 147 perusahaan manufaktur *go public* di Bursa Efek Indonesia.

### 3.2.2. Sampel penelitian

Sugiyono (2017:145), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang diambil oleh peneliti adalah 35 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan menggunakan data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi tahun 2014-2018. Metoda pengambilan sampel yang digunakan adalah metoda *purposive sampling*, yang merupakan metoda pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang dipandang mempunyai hubungan yang erat dengan sifat populasi yang sudah diketahui. Oleh karena itu, sampel diambil dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam sektor manufaktur berdasarkan pengklasifikasian *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum 1 Januari 2016 dan tidak mengalami *delisting* selama tahun 2014-2018.
3. Memiliki kelengkapan informasi laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian.
4. Sampel adalah emiten yang memiliki tahun buku per 31 Desember 2014-2018

Sampel dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Penelitian ini unit-unit analisis penelitiannya adalah suatu lembaga yaitu perusahaan manufaktur *go public* di Bursa Efek Indonesia.

### 3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh suatu organisasi atau lembaga atau perusahaan yang umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi. Sumber data, data yang digunakan dalam penelitian ini dapat digolongkan sebagai data eksternal. Data eksternal adalah data yang didapat di

luar dari lembaga atau organisasi yang bersangkutan, yaitu perusahaan manufaktur di BEI.

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah teknik pengumpulan data di basis data. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Diungkapkan oleh Nurdan (2014: 147) menyatakan bahwa “data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang (diperoleh atau dicatat pihak lain)”. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

### **3.4. Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

#### **1. Variabel Independen**

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Dalam penelitian ini Variabel independen di dalam penelitian ini yaitu :

##### **a. Penghindaran pajak**

Banyak cara yang bisa digunakan untuk mengukur adanya *tax avoidance*. Kebanyakan proksi atau alat ukur untuk pengukuran *tax avoidance* membutuhkan data dari laporan keuangan perusahaan dan akses untuk mendapatkan data tersebut terbatas. Sementara untuk pengukuran penghindaran pajak ini, peneliti akan menggunakan model *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer (Chen et al., dalam Kurniasih dan Sari, 2013). CETR merupakan rasio pembayaran pajak secara kas atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. Nilai CETR yang tinggi

mengindikasikan semakin rendahnya tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dihitung dengan menggunakan cara membagi total pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak penghasilan.

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : Hanlon dan Heitzman (2013)

CETR adalah *effective tax rate* berdasarkan pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku. *Tax expense* adalah beban pajak penghasilan badan untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan. *Pretax income* adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

b. Ukuran perusahaan

Menurut Riyanto (2012:299): “Ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aset.” Brigham dan Houston (2013) mengemukakan bahwa Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu : “perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*)”. Variabel ini diukur dengan rata-rata jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (total aset). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Menurut Gitman (2016:17), ukuran perusahaan yang digunakan adalah total aset dimana dalam pengukurannya dikonversikan dalam logaritma natural (*Ln*), dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset} )$$

c. Struktur aset

Weston dan Brigham (2015:175) : “Struktur aset adalah perimbangan atau perbandingan antara aset tetap dan total aset.” Struktur aset atau *Fixed Assets Ratio* (FAR) dan dikenal juga dengan *tangible assets* merupakan rasio antara aset tetap perusahaan dengan total aset. Total aset tetap diketahui dengan menjumlahkan rekening-rekening aset tetap berwujud perusahaan seperti tanah, gedung, mesin dan peralatan, dan aset berwujud lainnya, kemudian dikurangi akumulasi penyusutan aset tetap. Sedangkan untuk mengetahui total aset dengan menjumlahkan aset lancar antara lain kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang usaha, persediaan, dan biaya dibayar dimuka. Sedangkan rekening yang termasuk dalam aset tidak lancar adalah investasi jangka panjang, aset tetap, aset tetap tidak berwujud, beban yang ditanggungkan, dan aset lain-lain. Adapun perhitungan Struktur aset adalah sebagai berikut :

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Dengan hasil perbandingan antara aset tetap total asset (aset) akan menghasilkan *tangibility assets*, artinya semakin banyak jaminan yang dikeluarkan maka perusahaan akan semakin mudah untuk mendapatkan hutang, maksudnya investor akan lebih mempercayai jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka aset tetap yang tersedia dapat digunakan untuk melunasi hutang yang dimiliki perusahaan. (Weston dan Brigham, 2015:176)

d. *Profitabilitas*

Sartono (2013:122) mengemukakan *Profitabilitas* adalah Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. *Return On Asset* merupakan rasio antar laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aset untuk menghasilkan laba. Brigham dan Houston (2012:99), pengembalian atas total aset (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang

tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aset, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan atau dikenal juga dengan istilah *firm value*, merupakan konsep yang penting bagi investor, karena *firm value* merupakan indikator bagi pasar untuk dapat menilai suatu perusahaan secara keseluruhan (Nurlela dan Ishaluddin, 2012). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). PBV menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya Wirawati (2012) mengemukakan bahwa PBV merupakan rasio untuk menentukan nilai intrinsik saham, yang akan mempengaruhi keputusan investor untuk membeli atau menjual saham. Rasio penilaian terhadap harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio *Price to Book Value* (PBV). Penggunaan Rasio *Price to Book Value* ini disebabkan karena adanya *value problem* dalam mengukur kinerja perusahaan. Hirt and Block (2013) berpendapat bahwa: “*The price to book value ratio relates the market value of the company to the historical accounting value of the firm.*”

$$\text{PBV} = \frac{\text{Price per share}}{\text{Book value}}$$

### 3.5. Metoda Analisis Data

#### 3.5.1. Metode pengolahan data

Rencana pengolahan data adalah dengan menggunakan komputer yaitu program *Eviews 10.0* Hal ini dilakukan dengan harapan tidak terjadi tingkat kesalahan yang besar

### 3.5.2. Metoda penyajian data

Setelah data diolah, kemudian diperoleh hasil atau *output* dari operasi perkalian, penjumlahan, pembagian, pengakaran, pemangkatan, serta pengurangan. Hasil pengolahan data akan disajikan dalam bentuk tabel, agar dapat dibaca dengan mudah dan dapat cepat dipahami.

### 3.5.3. Metoda statistik data

Metoda analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel (*pooled data*). Dalam penelitian ini model analisa data yang digunakan adalah model analisis statistik yang pengolahan datanya menggunakan program *Eviews 10.0*. Gujarati (2013:213) mengemukakan bahwa data panel merupakan gabungan antara data berkala (*time series*) dan data individu (*cross section*).

#### 3.5.3.1. Analisis Regresi Data Panel

Permodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu, metode *Common effect* (*Pooled Least Square*), metode *Fixed effect* (FE), dan metode *Random effect* (RE) sebagai berikut (Gujarati, 2013) :

##### 1. *Pooled Least Square* (PLS)/*Common effect Model* (CEM)

Metode ini menggabungkan data *time-series* dan *cross-section* kemudian diregresikan dalam metode OLS. Namun metode ini dikatakan tidak realistis karena dalam penggunaannya sering diperoleh nilai *intercept* yang sama, sehingga tidak efisien digunakan dalam setiap model estimasi, oleh sebab itu dibuat panel data untuk memudahkan melakukan interpretasi.

##### 2. *Fixed effect Model* (FEM)

Metode *Fixed effect* adalah metode dengan *intercept* berbeda-beda untuk setiap subjek (*cross section*), tetapi *slop* setiap subjek tidak berubah

seiring waktu. Program Eviews 10 dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model FEM, namun untuk lebih pastinya penulis menguji lagi dengan menggunakan uji *Likelihood Ratio* menunjukkan nilai *probability Chi square* 0,0000 signifikan yang artinya pengujian dengan model FEM paling baik.

Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (*cross-section*) dan perbedaan tersebut dapat dilihat melalui perbedaan *intercept*-nya. Gujarati (2013), metode ini lebih efisien digunakan didalam data panel apabila jumlah kurun waktu lebih besar daripada jumlah individu variabel. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu dan metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

### 3. *Random effect Model (REM)*

Metode ini efek spesifik individu variabel merupakan bagian dari error-term. Model ini berasumsi bahwa error-term akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang time series dan *cross-section*. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

Untuk menguji ketiga model tersebut digunakan tiga uji yaitu:

#### 1. Uji *Chow Test*

Uji Chow test digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Pooled Least Square* (PLS) dan *Fixed effect Model* (FEM), dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 2013). Hipotesis dalam uji chow adalah:

$H_0$  : *Common effect Model*

$H_1$  : *Fixed effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan nilai Prob *Cross-section* F dengan alpha.

Jika Prob *Cross-section* F > 0,05 : Terima  $H_0$



Jika Prob *Cross-section*  $F < 0,05$  : Tolak  $H_0$

## 2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih data model terbaik antara model pendekatan *Fixed effect Model* (FEM) dan *Random effect Model* (REM), maka digunakan uji Hausman digunakan untuk memilih pendekatan terbaik dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 2013). Hipotesis dalam uji Hausman adalah:

$H_0$  : *Random effect* (REM)

$H_1$  : *Fixed effect* (FEM)

Dengan kriteria pengujian hipotesis:

Jika Prob *Cross-section Random*  $> 0,05$  : Terima  $H_0$

Jika Prob *Cross-section Random*  $< 0,05$  : Tolak  $H_0$

## 3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random effect* lebih baik daripada model *Common effect* (OLS) yang paling tepat digunakan. Uji Signifikasi *Random effect* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikasi *Random effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Common effect Model*

$H_1$  : *Random effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan nilai prob *cross-section Random* dengan alpha.

Jika Prob *Cross-section Random*  $> 0,05$  : Terima  $H_0$

Jika Prob *Cross-section Random*  $< 0,05$  : Tolak  $H_0$

### 3.5.3.2. Model Pengujian Hipotesis

Pengujian ini terdiri dari beberapa analisis uji hipotesis yaitu:

#### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis tentang pengaruh linier antara dua atau lebih variabel *independent* dengan satu variabel *dependent*. Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan *Software Eviews 10*. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$PBVi,t = \beta_0 + \beta_1 CETRi,t + \beta_2 Ukperi,t + \beta_3 FARi,t + \beta_4 ROAi,t + \varepsilon$$

Keterangan :

$\beta_0$  = Konstanta

$PBVi,t$  = Nilai perusahaan i pada tahun t

$\beta_1 CETR i,t$  = Penghindaran pajak perusahaan i pada tahun t

$\beta_2 Ukper i,t$  = Ukuran perusahaan i pada tahun t

$\beta_3 FAR i,t$  = Struktur aset perusahaan i pada tahun t

$\beta_4 ROA Ii,t$  = *Profitabilitas* perusahaan i pada tahun t

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien Regresi Variabel Dependen

$\varepsilon$  = *Error*

#### 2. Analisis Pengujian t

Pengujian dilakukan dengan menggunakan distribusi t sebagai uji statistic (Gujarati, 2013). Uji t dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel *independent* mampu menjelaskan variabel *dependent* secara baik. Uji ini dilakukan dengan taraf  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan uji t dimana  $Prob < 0,05$  berarti signifikan dan  $Prob > 0,05$  berarti tidak signifikan

#### 3. Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi ini mengukur berapa sumbangan pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* (Gujarati, 2013). Penelitian ini menggunakan *adjusted R<sup>2</sup>* karena variabel *dependent* yang digunakan dalam model penelitian lebih dari satu. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *R<sup>2</sup>* yang

kecil berarti kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent* sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependent*.